

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada tiga bentuk kata sapaan kekerabatan Bahasa tansi di Kota Sawahlunto, yaitu:

- a. Kata sapaan bahasa tangsi di Kota Sawahlunto dalam hubungan kekerabatan inti. Kata sapaan ini mencakup sapaan ego terhadap (1) sapaan orang tua laki-laki (*Babe, Bapak dan Babah*), (2) sapaan orang tua perempuan (*Ayang dan Mamak*), (3) Sapaan saudara laki-laki terbagi atas: sapaan untuk kakak laki-laki terbagi atas; (*Kang, Mas, dan Bang*) sapaan untuk adik laki-laki (*Nama diri, Koe dan Dek*) (4) Sapaan terhadap saudara perempuan juga terbagi dua yaitu sapaan untuk kakak perempuan (*Ayuk dan Mbak*) dan Sapaan untuk adik perempuan (*Nama diri + ke dan Dek*)
- b. Kata sapaan bahasa tangsi di Kota Sawahlunto dalam hubungan kekerabatan luas. Kata sapaan ini mencakup sapaan ego terhadap (1) sapaan saudara perempuan dari ibu yang terbagi atas: sapaan untuk kakak perempuan ibu (*Makwo dan Bude*) dan sapaan untuk adik perempuan ibu (*Etek, Lelek, dan Uncu*), (2) sapaan saudara laki-laki dari ibu yang terbagi atas: sapaan untuk kakak laki-laki ibu (*Wawak dan Adang*) dan sapaan untuk adik laki-laki ibu (*Acik, Mak etek, dan Lelek*), (3) sapaan saudara perempuan dari bapak yang terbagi atas: sapaan untuk kakak perempuan

bapak (*Makwo, Unang* dan *Wawak*) dan sapaan untuk adik perempuan bapak (*Etek* dan *Lelek*), (4) sapaan saudara laki-laki dari bapak yang terbagi atas: sapaan untuk kakak laki-laki bapak (*Pakwo* dan *Wawak*) dan sapaan untuk adik laki-laki bapak (*Wawak, Mamang* dan *Paman*), (5) sapaan ego terhadap ibu dari ibu atau bapak (*Mak uti, Eyang* dan *Uci*) (6) sapaan ego terhadap Bapak dari ibu atau bapak (*Mbah, Akung* dan *Gaek*), (7) sapaan ego terhadap saudara laki-laki ibu dari ibu atau bapak (*Mbah* dan *Gaek*) (8) sapaan ego terhadap saudara perempuan ibu dari ibu atau bapak (*Mak* dan *Uci*).

- c. Kata sapaan bahasa tangsi di Kota Sawahlunto dalam hubungan perkawinan mencakup sapaan ego terhadap: (1) sapaan istri (*Dek, Mak* + *nama anak pertama* dan *nama diri* + *ke*), (2) sapaan istri terhadap suami (*Mas, Pak* + *Nama anak pertama, Kang, Bang, Uda*), (3) sapaan menantu kepada untuk ibu mertua (*Mak*), (4) sapaan menantu kepada bapak mertua (*Bapak*), (5) sapaan untuk suami dari saudara perempuan terbagi atas: sapaan kakak ipar perempuan (*Ayuk*) dan sapaan adik ipar perempuan (*Nama diri* + *ke*), (6) Sapaan untuk istri dari saudara laki-laki terbagi atas: sapaan kakak ipar laki-laki (*Mas* dan *Bang*) dan sapaan adik ipar laki-laki (*Nama* + *ke*), (7) sapaan untuk anak-anak saudara perempuan (*Adek, Nama diri*, dan *Ke*), (8) sapaan untuk anak-anak saudara laki-laki (*Nama diri*, dan *Ke*), (9) sapaan mertua terhadap menantu (*Nama diri* + *Ke*), (10) sapaan orang tua istri terhadap orang tua suami dan sebaliknya terbagi

atas: sapaan untuk besan laki-laki (*Kang, Pak, dan Nama diri*) dan sapaan untuk besan perempuan (*Ayuk, Mbak, dan Nama diri*).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sapaan kekerabatan bahasa tansi di Kota Sawahlunto ada empat unsur yaitu Participant, Ends, Key, dan Norms.

4.2 Saran

Penelitian mengenai kata sapaan kekerabatan bahasa tansi di Kota Sawahlunto ini belum sempurna karena masih banyak kekurangan, baik dalam penelitian maupun dalam mengolah data. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya mengenai sapaan kekerabatan bahasa tansi atau kata sapaan umum bahasa tansi dan sosiolinguistik khususnya kata sapaan. Selain itu, diharapkan kepada semua pihak, terutama peneliti bahasa, akademisi, dan pecinta bahasa untuk melakukan penelitian mengenai bahasa daerah. Hal ini karena bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga.

